

ANALISIS PENGGUNAAN MAKSIM CARA GRICE DALAM NOVEL MASIH ADA KERETA YANG AKAN LEWAT KARYA MIRA W

Emilia Contessa¹⁾, Erwanto²⁾, ³⁾ Rita Nilawijaya

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Baturaja¹⁾²⁾³⁾
emiliacontessa48@gmail.com¹⁾, erwantow420@gmail.com²⁾, nilawijaya.rita@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan maksim cara dalam novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi dan pengamatan langsung dengan teknik analisis isi teks. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W secara keseluruhan terdapat 61 maksim cara, dengan rincian 33 penyimpangan maksim cara dan 28 maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerja sama Grice. Beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan maksim cara dalam novel dapat terjadi dikarenakan banyak hal diantaranya dalam dialog tokoh terdapat kesopansantunan berbahasa pada orang yang lebih tua, suasana, budaya, situasi, waktu dan tempat saat percakapan berlangsung juga mampu menyebabkan penyimpangan maksim cara terjadi. Penggunaan maksim cara dan penyimpangan maksim cara pada dialog tokoh memang dapat memperkuat maksud dan tujuan dari percakapan yang ada, sehingga pembaca dapat lebih mudah mengerti maksud yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya.

Kata Kunci: pragmatik, prinsip kerjasama Grice, maksim cara

ABSTRAC

This study aims to describe the use of maxims of manner in Mira W's novel There is a Train that will pass. The research method used is observation and direct observation with text content analysis techniques. This research is included in the type of qualitative descriptive research. The source of the data in this study is the novel There is Still a Train that will pass by Mira W. Based on the results of the analysis and discussion in the novel There is still a Train that will pass by Mira W as a whole there are 61 maxims of ways, with details of 33 deviations from the maxim of ways and 28 maxims of ways. which is in accordance with Grice's cooperative principle. Several factors that cause deviation of the maxim of manner in the novel can occur due to many things including in the dialogue of the characters there is politeness in language for older people, the atmosphere, culture, situation, time and place when the conversation takes place are also able to cause deviation of the maxim of manner to occur. The use of maxim of manner and deviation of maxim of manner in character dialogue can indeed strengthen the intent and purpose of the existing conversation, so that readers can more easily understand what the author wants to convey through his work.

Keywords: pragmatics, Grice's cooperative principle, maxim of way

PENDAHULUAN

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi dapat terjadi dikarenakan bahasa yang digunakan tidak lugas dan terlalu berbelit-belit. Terkadang, konteks dan pembicaraan penutur sering tak sesuai, sehingga membuat mitra tutur bingung untuk menyimpulkan maksud dari ujarannya. Di dalam pragmatik, prinsip yang harus ditaati oleh peserta petuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan jalannya proses komunikasi lebih dikenal dengan maksim. Pragmatik yang merupakan prinsip-prinsip berbahasa belum banyak diketahui oleh sebagian besar pemakai bahasa Indonesia khususnya berkaitan dengan maksim (Contessa, 2018:189).

Secara mendasar, dalam berinteraksi antara penutur dan mitra tutur sama- sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya. Levinson (2002) menyatakan bahwa prinsip kerja sama dengan sejumlah maksimumnya mengkhhususkan pada apa yang dapat diperbuat oleh peserta tutur untuk bertutur dengan cara yang efisien, rasional, dan kooperatif. Salah satu maksimum menurut prinsip kerjasama Grice yang akan dibahas lebih lanjut yaitu maksimum cara. Maksimum cara menghendaki setiap peserta petuturan harus berbicara langsung dan lugas serta tidak berlebihan. Penutur harus menafsirkan kata-kata yang dipergunakan oleh petutur berdasarkan konteks pemakaiannya

Banyak masyarakat yang menggunakan maksimum cara yang sesuai dan melanggar prinsip kerjasama Grice saat berkomunikasi. Hal tersebut dikarenakan kehidupan bermasyarakat Indonesia yang memang tak terbiasa mengungkapkan maksud secara langsung. Namun lebih menggunakan kata-kata yang tak jelas, kabur dan lebih sopan untuk mengungkapkan keinginan mereka. Menurut prinsip kerjasama Grice kesopanan santunan sendiri dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap penggunaan maksimum cara. hal ini pun dapat kita teliti dan kaitkan dengan kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa, yang lebih mengutamakan kesopanan santunan dan ketaklangsungan berbahasa daripada berbicara secara lugas atau langsung. Contoh:

Anak : Bu, besok Ida pulang ke Surabaya.

Ibu : Uangnya sudah Ibu titipkan ke kakakmu.

Bahasa yang digunakan pada penggalan percakapan di atas tampak tak langsung. Maksud anak meminta uang kepada ibunya. Ibunya pun menjawab seadanya. Kemungkinan percakapan tersebut memang terbiasa terjadi antara anak dan ibunya. Ketaklangsungan terjadi karena adanya kesopanan santunan berbahasa antara anak dan ibu yang telah melahirkannya.

Dari uraian di atas, masalah dalam penelitian ini bagaimanakah penggunaan maksimum cara Grice dalam Novel *Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* karya Mira W. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan maksimum cara Grice dalam Novel *Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* karya Mira W.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Kartono (2006: 89) "Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya". Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah penggunaan maksimum cara dalam novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W dari sudut prinsip kerjasama Grice dan maksud penggunaannya, sesuai dengan objek penelitian, metode yang ditentukan berorientasi pada metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisis kemudian menginterpretasikannya. Selain itu, metode tersebut lebih mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris bukan berdasarkan angka-angka yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini.

SUMBER DATA

Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W. novel ini terbit di Jakarta, September 1982. Novel yang digunakan penulis adalah cetakan kesembilan, September 2009 yang diterbitkan PT Gramedia, Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penggunaan Maksim Cara dalam Novel *Masih Ada Kereta yang Akan Lewat* karya Mira W

Penyajian data penggunaan maksim cara dalam novel *Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat*. Data diperoleh setelah peneliti membaca novel secara intensif, melakukan pengamatan dialog tokoh di dalam novel, dan menentukan dialog tokoh yang terdapat maksim cara dan penyimpangan maksim cara terhadap seluruh bab, dimulai dari bab awal sampai bab akhir yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Data maksim cara tersebut selanjutnya ditentukan penggunaannya, terjadi penyimpangan maksim cara atau tidak.

1. Penggunaan Maksim Cara Yang Sesuai Dengan Prinsip Kerjasama Grice Pada Bab 1 Halaman 9

Kutipan

Nick : Anda turun di mana?

Arini : Stuttgart

Analisis

Percakapan tokoh Nick dan Arini di atas merupakan salah satu contoh penggunaan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice di dalam novel Mira. Penggunaan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice dalam percakapan tentu saja memiliki tujuan tersendiri. Konteks percakapan saat itu terjadi di dalam kereta, ketika Nick dan Arini baru pertama kali bertemu. Saat ditanya oleh seorang yang tidak dikenal, tentu saja penutur akan memberikan jawaban yang lugas, langsung, dan jelas sehingga percakapan mengikuti ketentuan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Hal ini dapat terjadi dikarenakan, kadar kepercayaan pada orang asing tidaklah banyak, selain itu berbicara yang lugas dan langsung merupakan salah satu budaya masyarakat di Jerman yang terkenal akan kedisiplinannya

2. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice Pada Bab 1 Halaman 9

Kutipan

Nick: Jam berapa? Arini: Apanya?

Nick: Kita sampai disana

Analisis

Percakapan tokoh Nick dan Arini di atas merupakan salah satu contoh penyimpangan maksim cara menurut prinsip kerjasama Grice di dalam novel Mira. Penyimpangan maksim cara dalam percakapan tentu saja memiliki tujuan tersendiri. Konteks percakapan saat itu terjadi di kereta. Situasi saat itu mereka saling tak kenal. Arini merasa risih karena Nick selalu bertanya dan berkomentar. Ketika Nick bertanya “jam berapa?” Arini merasa bingung dengan apa yang ditanyakan Nick karena pertanyaan yang disampaikan Nick ambigu. Bisa saja yang dimaksud jam berapa oleh Nick adalah waktu saat ini atau jam kereta sampai pada tujuan. Mendengar pertanyaan Nick yang multi tafsir itu, membuat Arini untuk bertanya kembali. Sehingga penyimpangan maksim cara pun terjadi. Konteks waktu, tempat dan situasi yang tak memadai dapat membuat maksud dan pernyataan menjadi multi tafsir sehingga penyimpangan maksim cara sering kali terjadi. Seseorang yang tidak mengerti dengan maksud pertanyaan dari lawan tuturnya memang akan menjawab dengan bertanya kembali. Hal ini dilakukan agar maksud dan tujuan dari tuturan dapat tersampaikan dengan baik.

3. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice Pada Bab 1 Halaman 11

Kutipan

Nick: Kenapa dia balik lagi? Arini: Tanya saja sendiri! **Analisis**

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi di dalam kereta api. Saat itu Arini membantu Nick bersembunyi dari kondektur karena Nick tidak mempunyai tiket. Merasacemas dengan kondektur yang sedang sibuk mengecek tiket, Nick pun banyak bertanya pada Arini. Mendengar pertanyaan Nick dan merasa terpaksa membantu Nick, dengan kesal Arini menjawab dengan ambigu dan tidak lugas sehingga jawaban yang Arini berikan tidak jelas. Konteks situasi saat itu tidaklah nyaman. Hal ini dikarenakan Arini merasa kesal dan terpaksa menolong Nick untuk menghindari dari kondektur. Jemu dengan sikap Nick, Arini pun menjawab pertanyaan Nick dengan jawaban yang tidak langsung dan multi tafsir.

4. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice.pada Bab 2 Halaman 14

Kutipan

Arini: Berapa umurnya? Ira: Seumur kita.

Dua lima. **Analisis**

Percakapan tokoh Arini dan Ira berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks percakapan saat itu terjadi di dalam kamar, dan Ira akan mengenalkan Helmi pada sahabatnya Arini. Jawaban yang diberikan oleh petutur lugas, langsung, dan meyakinkan. Penggunaan jawaban “seumur kita. dua lima.” Terdengar sangat meyakinkan, hal ini berarti Ira ingin sekali meyakinkan Arini bahwa pria yang akan ia kenalkan itu sesuai untuknya. Konteks situasi dari percakapan tersebut sangat berhubungan dengan kondisi tokoh Arini. Arini memang sedang membutuhkan pendamping hidup, karena usianya yang telah beranjak tua. Mendengar Ira akanmengenalkannya pada seseorang tentu saja membuat Arini bahagia, sehingga ia tak berhenti bertanya mengenai Helmi sosok pria yang akan dikenalkan padanya. Ira yang ingin Helmi dan Arini bersama pun menjawab semua pertanyaan Arini dengan baik, lugas dan meyakinkan. Berdasarkan konteks situasi tersebut, penggunaan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice dalam percakapan sangat membantu penutur dan lawan tutur untuk menafisirkan maksud dari percakapan agar tujuan percakapan dapat diterima dengan baik.

5. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 2 Halaman 14

Kutipan

Arini: Kamu betul-betul mengenalnya?

Ira: Kalau tidak masa kuperkenalkan padamu?

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi di kamar. Saat itu, Arini akan dikenalkan Ira kepada temannya, Helmi. Merasa gugup dan bingung, Arini terus saja bertanya mengenai Helmi kepada Ira. Karena jemu mendengar

pertanyaan-pertanyaan: Arini. Ira pun menjawab pertanyaan Arini dengan kembali bertanya agar Arini tidak bertanya terus. Konteks situasi saat itu Ira jemu dengan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan Arini. Saat ditanya mengenai keakrabannya dengan Helmi, Ira menjawab dengan kembali bertanya. Faktanya, seorang teman tidak mungkin mengenalkan temannya dengan sembarang pria. Menurut Ira pertanyaan Arini hanya basa-basi dan membuang waktu, sehingga jawaban yang ia berikan berupa pertanyaan kembali. Jawaban yang diberikan Ira tidak lugas, dan bertele-tele, sehingga penyimpangan maksim cara pun terjadi

6. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 3 Halaman 21.

Kutipan

Nick: Liburan?

Arini: Hah?! Arini mengangkat kepalanya. Nick: Sedang berlibur?

Arini: Studi.

Analisis

Percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks percakapan saat itu terjadi di dalam kereta, dan Arini kurang senang dengan sifat Nick yang cuek dan kekanak-kanakan sehingga jawaban yang diberikan oleh Arini pun langsung, lugas, dan seadanya. Konteks situasi saat itu Arini merasa kesal dengan sifat Nick yang kekanak-kanakan. Dari pada meladeni setiap pertanyaan Nick yang dianggap Arini membuang waktu, lebih baik ia menjawab dengan lugas, dan ringkas. Hal ini dilakukan Arini dengan harapan agar Nick tidak terus mengganggunya, sehingga jawaban yang ia berikan sesuai dengan penggunaan maksim cara Grice. Seseorang akan memberikan jawaban yang lugas dan langsung pada lawan tuturnya pasti memiliki tujuan tertentu, salah satunya tidak ingin hidupnya diganggu.

7. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 3 Halaman 20

Kutipan

Nick: Aaa, Indonesia, Bali! Arini: Pernah ke sana?

Nick: Dua kali! Pulau yang indah! Pulau para dewa!

Analisis

Percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks percakapan saat itu terjadi di dalam kereta. Arini bertanya pada Nick apakah ia pernah pergi ke Bali. Mendengar pertanyaan Arini, Nick dengan lugas, dan langsung pun menjawab pernah ke sana serta memberikan pendapatnya tentang Bali. Konteks situasi saat itu Arini bertanya pada Nick tentang pengalamannya ke Bali. Mendengar pertanyaan Arini, Nick merasa Arini tidak mempercayai pernyataannya, sehingga ia menjawab dengan lugas, dan meyakinkan agar Arini mempercayainya. Seseorang yang ingin meyakinkan lawan tuturnya pasti akan berbicara dengan lugas dan langsung agar lawan tuturnya dapat yakin dan mempercayai ucapannya.

8. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice pada

Bab3 Halaman 22

Kutipan

Nick: Boleh tahu alamatnya? Arini: Buat apa?

Nick: Sampai di London, nanti saya kirim kartu ucapan terima kasih

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi di kereta. Saat itu, Nick banyak bertanya dan bercerita pada Arini, padahal mereka tidaklah saling kenal. Ketika Nick bertanya alamat Arini, karena heran reflek Arini bertanya lagi. konteks situasi saat itu Arini dan Nick tidaklah saling kenal. Mendengar pertanyaan Nick mengenai alamatnya, mendengar itu Arini merasa heran, untuk apa orang yang tak ia kenal bertanya alamat padanya. Jawaban yang diberikan Arini pun berupa pertanyaan lagi, sehingga jawaban yang ia berikan tidak langsung dan berbelit-belit. hal yang dilakukan Arini wajar dilakukan seseorang pada orang yang baru dikenal, karena kadar kepercayaan pada orang tersebut tidaklah terlalu tinggi

9. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice Pada Bab 4 halaman 26

Kutipan

Ira: Bagaimana?

Helmi: Bagaimana apanya? Ciumanku masih tetap memabukkan, kan?

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi di kamar. Saat itu, Arini telah menikah dengan Helmi. Ketika Helmi datang menemuinya, Ira pun mencoba bertanya pada Helmi mengenai hubungannya dengan Arini. Tetapi, pertanyaan yang disampaikan Ira multi tafsir. Maksud “bagaimana” bisa saja keadaan Helmi saat ini, sehingga ia bertanya kembali pada Ira. Konteks situasi yang terjadi Ira merasa cemburu dengan pernikahan Helmi dan Arini, sehingga saat Helmi menemuinya ia pun langsung bertanya. Disebabkan rasa cemburu, pertanyaan yang diberikan Ira pada Helmi berupa pertanyaan yang multi tafsir. Maksud dari Ira bagaimana hubungan Helmi dan Arini, tetapi karena tidak mengetahui maksud dari pertanyaan Ira, Helmi pun bertanya kembali dengan pertanyaan yang serupa. Penyimpangan maksim cara terjadi pada penggalan percakapan ini karena pertanyaan dan jawaban yang diajukan tidak lugas dan multi tafsir.

10. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 5 halaman 32.

Kutipan

Arini: Masih begini-begini juga. Kamu yang sudah berubah. Sudah berapa anakmu?

Ira: Tiga. Arini: Astaga!

Analisis

Percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks percakapan terjadi di dalam kamar, dan pertanyaan yang diucapkan Arini pada Ira disampaikan secara langsung dan lugas sehingga jawaban yang diberikan Ira pun langsung dan lugas. Konteks situasi saat itu Ira bertemu dengan Arini, karena telah lama tidak bertemu sebagai teman yang baik Arini bertanya sedikit tentang kehidupan Ira. Mendengar pertanyaan Arini, Ira pun menjawab dengan langsung, lugas, dan ringkas. Jawaban yang diberikan Ira apa adanya dan sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga sesuai dengan penggunaan maksim cara Grice. Seseorang tidak mungkin berbohong pada sahabatnya mengenai kehidupan keluarganya yang memang sudah diketahui oleh khalayak umum.

11. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 5 halaman 33.

Kutipan

Ira: Rin. Kamu Sahabatku

Arini: dan kamu ingin menolong mencarikan suami untuk sahabatmu? Ira: aku punya calon untukmu.

Arini: Sayang Sekali aku belum ingin kawin

Analisis

Percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks percakapan terjadi di dalam kamar. Konteks situasi saat itu Arini dan Ira saling berbincang tentang kehidupan Arini yang masih saja sendiri. Arini menganggap perbincangan mereka hanya membuang waktu saja sehingga ia bertanya pada Ira apakah ada jalan keluar agar ia tak lagi hidup melajang. Seorang teman yang meminta tolong pada temannya untuk dicarikan kekasih merupakan hal yang wajar dan sering terjadi, sehingga pertanyaan yang diberikan Arini pada Ira merupakan pertanyaan yang wajar karena mereka berteman. Mendengar pertanyaan Arini, Ira menjawab dengan langsung, lugas, dan tak mengada-ada karena ia memang punya calon suami untuk Arini.

12. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 5 halaman 40.

Kutipan

Nick: di mana Tuan Utomo? Arini: sudah meninggal.

Analisis

Analisis: percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks percakapan terjadi di dapur, konteks situasi saat itu Arini sedang memasak untuk Nick. Mendengar pertanyaan Nick mengenai suaminya, Arini langsung menjawab dengan singkat bahwa Tuan Utomo sudah meninggal. Hal ini dikarenakan Arini sudah jemu dengan pertanyaan Nick yang membuang waktu. Selain itu, seseorang yang tak begitu dikenal tak sepatutnya bertanya mengenai suatu hal yang pribadi, sehingga Arini menjawab dengan ringkas dan lugas agar Nick tidak bertanya terlalu jauh.

13. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice Pada Bab 5 Halaman 4

Kutipan

Nick: Mau kemana?

Arini: Tidur, kemana lagi orang setua saya malam-malam begini. Nick: Kamu belum tua. Berapa usiamu?

Arini: Pasti seumur ibumu. Sudahlah, saya sudah capek. Selamat malam.

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi di meja makan dan malam hari. Konteks situasi saat itu Nick bertanya banyak hal pada Arini. Bahkan, sesekali Nick menggoda Arini. Mendengar pertanyaan-pertanyaan Nick, Arini semakin jemu dan malas meladeninya. Ketika Nick bertanya umurnya, Arini hanya menjawab basa-basi, tidak lugas, dan berbelit-belit sehingga penyimpangan maksim cara pun terjadi. Penyimpangan maksim cara dilakukan Arini karena ia tak ingin membahas tentang umurnya yang memang terpaut jauh lebih tua dari Nick.

14. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice Pada Bab 5 Halaman 35

Kutipan

Arini: Ada Apa?

Nick: saya boleh masuk?

Arini: Bilang dulu mau apa kamu kemari? Nick: Cuma mampir.

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi melalui monitor interkom apartemen Arini. Konteks situasi saat itu Nick datang ke apartemen Arini, dan bertanya apakah ia boleh masuk? karena hubungan mereka tidak begitu dekat, Arini merasa heran dan curiga, maka Arini menjawab dengan bertanya lagi. Jawaban yang ia berikan tidak langsung dan tidak lugas sehingga penyimpangan maksim cara pun terjadi. Kenyataannya, setiap orang pasti akan menjaga jarak pada orang yang baru dikenal atau pun tak dikenalnya, karena setiap manusia mempunyai insting untuk melindungi diri sendiri dari sesuatu hal asing yang baru ditemuinya

15. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice Pada Bab 5 Halaman 42

Kutipan

Arini: orangtuamu pasti kaya. Nick: saya mau cari duit sendiri. Arini: cari duit tidak gampang

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi di meja makan. Saat itu Arini dan Nick saling berbincang. Ketika Arini memberikan sebuah pernyataan, Nick menjawab dengan tidak langsung, ambigu, dan tidak lugas. Hal ini dikarenakan sifat Nick yang cuek dalam menjalani hidupnya. Konteks situasi saat itu, Arini bertanya mengenai kehidupan pribadi Nick. Bagi Nick, pertanyaan yang diberikan oleh Nick tidaklah menyenangkan. Keluarga Nick memang kaya, tapi Nick tidak pernah merasa bahagia dengan keluarganya. Mendengar pertanyaan yang diucapkan Arini, Nick pun menjawab dengan seenaknya, tidak langsung dan multi tafsir

16. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 6 halaman 46

Kutipan

Hadi: Kenapa dia harus menulis sms padamu, kamu kan bukan pacarnya? Ira: Sms ini bukan untukku. Helmi mengirimnya untuk pacarnya

Analisis

Percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks percakapan terjadi di restoran, dan saat itu konteks situasi terasa begitu mencekam, karena Helmi sms ke hp Ira dan Hadi yang membacanya. Sebagai suami sah Ira, Hadi sangat marah dan diucapkanlah pertanyaan itu. Mendengar pertanyaan suaminya, karena gugup Ira pun menjawab dengan langsung tanpa ia pikirkan lagi apa yang diucapkannya. Kenyataannya, seorang suami yang melihat pria lain mengirimkan sms pada istriya pasti akan merasa cemburu, sehingga pertanyaan yang disampaikan oleh Hadi pada Ira merupakan pertanyaan yang wajar dilakukan. Sebagai seorang istri yang berselingkuh, tentu saja Ira mencoba menjawab dengan tenang dan meyakinkan agar suaminya percaya padanya.

17. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice pada Bab 6 halaman 56

Kutipan

Ira: aku cemburu!

Helmi: Aku harus bagaimana? Ini kan semua siasatmu

Analisis

Percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks situasi percakapan terjadi saat Helmi dan Ira terlibat perselisihan. Ira merasa cemburu dengan kedekatan Helmi dan Arini. Helmi merasa heran dengan sikap Ira, padahal Ira yang menyuruhnya untuk berpura-pura pacaran dengan Arini. Melihat sikap Ira yang uring-uringan Helmi pun bertanya. Mendengar pertanyaan Helmi, Ira langsung menjawab dengan lugas bahwa ia cemburu.

Jawaban Ira mewakili perasaannya yang kalut akan hubungan Helmi dan Arini. Ia tidak ingin Helmi jatuh hati dengan Arini, sehingga ia pun dengan tegas dan langsung menjawab bahwa ia cemburu.

18. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice

Pada Bab 6 halaman 56

Kutipan

Ira: Jadi kamu juga nggak keberatan? Helmi: Lho, kok kamu jadi nyinyir begini?

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks situasi percakapan terjadi saat Ira dan Helmi bertemu. Ira yang merasa Helmi mulai menyukai Arini pun merasa kesal, sehingga ia banyak bertanya pada Helmi. Mendengar pertanyaan Ira yang tiada habisnya, membuat Helmi muak dan menjawab dengan bertanya lagi. Rasa cemburu buta Ira membuat pikirannya kehilangan kendali, sehingga ia terus meracau dan bertanya mengenai hal yang tidak jelas. Melihat Ira yang terbakar api cemburu, membuat Helmi merasa heran dan kesal. Semua hal ini ia lakukan sesuai dengan keinginan Ira, tetapi Ira justru menyudutkannya. Mendengar pertanyaan Ira yang menyudutkannya, Helmi pun menjawab dengan kembali bertanya, sehingga jawaban yang ia berikan tidak lugas dan berbelit-belit.

19. Penyimpangan Maksim Cara Menurut Prinsip Kerjasama Grice

Pada Bab 6 halaman 55

Arini: tas ini norak nggak sih di mata Helmi? Ira: lain kamu sekarang!

Analisis

Percakapan di atas merupakan penyimpangan maksim cara yang ada di dalam novel. Konteks percakapan terjadi di kamar. Konteks situasi saat itu, Arini sedang bertanya banyak hal kepada Ira. Arini ingin ia terlihat cantik dan anggun di depan Helmi. Melihat sikap Arini kepada Helmi, Ira pun menjawab dengan tidak langsung dan tidak lugas karena Ira merasa cemburu. Rasa cemburu Ira pada hubungan Helmi dan Arini harus ia tutupi. Ia tidak ingin Arini mengetahui dan menghancurkan rencananya. Kesal dengan tingkah laku Arini yang tampak kasmaran, Ira pun menjawab pertanyaan Arini dengan sindiran dan tak langsung.

20. Penggunaan Maksim Cara yang Sesuai dengan Prinsip Kerjasama Grice

pada Bab 7 Halaman 68.

Kutipan

Ira: Mas Hadi sudah mengancam akan bercerai, jika aku masih menemuimu

Helmi: Dia masih curiga?

Ira: Makin curiga jika kamu tidak jadi mengawini Arini!

Analisis

Percakapan di atas berdasarkan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice. Konteks situasi saat percakapan sangat mengkhawatirkan, perselingkuhan Helmi dan Ira sudah mulai diketahui oleh Hadi. Pertanyaan Helmi pada Ira dijawab dengan langsung, lugas, dan padat. Ira menjawab langsung kepada inti permasalahan, agar suaminya Hadi berhenti mencurigai perselingkuhan mereka, ia meminta Helmi untuk tetap menikahi Arini. Hal ini dilakukan Ira agar Helmi menikahi Arini secepatnya, sehingga suaminya tak mencurigai hubungan mereka lagi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data, analisis data dan interpretasi hasil data yang telah dipaparkan di atas, pembahasan mengenai penggunaan maksim cara pada novel *Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* karya Mira W akan dikaitkan pada teori penggunaan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice dan penyimpangan maksim cara.

Pembahasan penelitian ini mencakup tentang penggunaan maksim cara pada novel *Masih Ada Kereta Yang Akan Lewat* karya Mira W. Dari interpretasi hasil analisis yang sudah dikemukakan, penyimpangan maksim cara banyak ditemukan. Kecenderungan lebih banyaknya penggunaan penyimpangan maksim cara karena Mira W menggunakan gaya bahasa yang disesuaikan dengan keadaan dan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian, pengarang juga menggunakan penyimpangan maksim cara sebagai seni untuk dinikmati maknanya. Seperti contoh berikut:

Arini: Bukan Cuma cowok yang boleh membawanya kan? Nick:

Aku juga membawa sesuatu untukmu.

Konteks dalam kutipan tersebut adalah seorang wanita yang membawa bunga untuk kekasihnya, dan ternyata pria itu juga membawakannya bunga. Penyimpangan maksim cara digunakan oleh Mira W agar percakapan yang ia tulis tampak lebih baru, hidup, dan bermakna. Kehidupan manusia bersifat dinamis, saat ini zaman telah berkembang pesat sehingga bergerak pada kemajuan. Zaman dahulu, seorang wanita tidak mungkin membawakan pria setangkai bunga karena itu dianggap tidak baik. Sedangkan saat ini, wanita tidak akan malu membawa setangkai bunga untuk pacarnya karena hal itu sudah dianggap biasa oleh masyarakat. Penyimpangan maksim cara digunakan berdasarkan pengalaman dan keadaan sosial di sekitar pengarang.

Berdasarkan hal tersebut, pengarang menggunakan penyimpangan maksim cara agar dapat menghidupkan percakapan yang ada di dalam novelnya sehingga pembaca dapat menikmati maknanya. Sementara itu, penggunaan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice juga tetap digunakan di dalam novel ini. Penggunaan maksim cara yang sesuai dengan prinsip kerjasama Grice sengaja digunakan karena Mira W mempunyai beragam maksud dan tujuan yang ingin ia sampaikan melalui penggunaan maksim cara di dalam novelnya, sehingga dialog dalam novelnya dapat lebih mudah dipahami dan dapat dinikmati oleh pembacanya. Banyak hal yang bisa dijadikan alasan pengarang saat menggunakan maksim cara menurut prinsip kerjasama Grice dan penyimpangan maksim cara di dalam karyanya.

Seiring berjalannya waktu, kehidupan manusia yang dinamis pun berubah menyesuaikan keadaannya. Begitu pula karya sastra, dengan bertambahnya waktu, karya sastra akan mengalami perubahan-perubahan yang tentu saja layak dikonsumsi manusia setiap zamannya. Berdasarkan hal itulah, pengarang berhak menentukan apa yang ia butuhkan untuk digunakan pada percakapan di dalam novelnya dengan tujuan tertentu. Penggunaan maksim cara dan penyimpangan maksim cara pada dialog tokoh memang dapat memperkuat percakapan yang ada sehingga, pembaca dapat lebih mudah mengerti dan dapat meresapi makna dari percakapan di dalam novel sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis mampu diterima dan menghibur pembaca dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, Luoise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidispliner*, Terj. Dari *Pragmatics a Multidisciplinary Perspective* oleh Eti Setiawati, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Contessa, E. (2018). PENGEMBANGAN BUKU TEKS PRAGMATIK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATURAJA. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 188-199. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.929>
- Contessa, E., & Erwanto, E. (2019). Pengembangan Modul Tindak Tutur Pada Mata Kuliah Pragmatik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Baturaja. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(11), 32-49. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i11.784>
- Fatimah, Djajasudarma, T. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Ditama,.
- Fasold, Ralph W. 2006. *An Introduction to Language and Linguistics*. New York: Cambridge University Press,.
- Hindun. 2012. *Pragmatik untuk Perguruan Tinggi*. Depok:Nufa Citra Mandiri,. Huang,
- Yan. 2007. *Pragmatics*. UK: Oxford University Press,.
- Kushartanti, dkk. 2005, *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia,.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya,.
- Leech, Geoffrey. 2003. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terj. Dari *The Principles of Pragmatics* oleh Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu,.